

SKRIPSI

**“THE RELATED TASKS OF CONTROL METHOD FOR PROVISION OF THE
LECTURES UNIVERSITY MEDICAL FACULTY STUDENT
MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2013 DAN 2014 FORCE IN THE YEAR 2015”**

**“HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP
PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015”**



**KHAIRUL WALDI
10542 0388 12**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

**“THE RELATED TASKS OF CONTROL METHOD FOR PROVISION OF THE
LECTURES UNIVERSITY MEDICAL FACULTY STUDENT
MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2013 DAN 2014 FORCE IN THE YEAR 2015”**

**“HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP
PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015”**



**KHAIRUL WALDI
10542 0388 12**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP TINGKAT
PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAAN MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN ANGKATAN 2013 DAN ANGKATAN 2014
PADA TAHUN 2015**

**KHAIRUL WALDI
NIM 10542038812**

Usulan hasil penelitian skripsi ini telah diperiksa,
disetujui dan siap untuk dipertahankan dihadapan tim
penguji hasil penelitian skripsi Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 05Februari2016

Menyetujui pembimbing,



dr. Irwan Ashari.M.med

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi

"HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP TINGKAT
PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA
TAHUN 2015"

MAKASSAR, MARET 2016

PEMBIMBING


dr. Irwan Ashari, M.med

**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Skripsi dengan judul "HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015" telah diperiksa, disetujui, serta di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Senin/ 21 Maret 2016

Waktu : 08.00 – Selesai

Tempat :

Ketua Tim Penguji :



(dr. Irwan Ashari, M.med)

Anggota Tim Penguji :

Anggota I

Anggota II



(dr. M. Rum Rahim, Msc., DPK)



(Dahlan lamabawa, S.ag., Mag)

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Lengkap : Khairul Waldi
Tanggal Lahir : 28 November 1994
Tahun Masuk : 2012
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Faidah
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Irwan Ashari, M. Med

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam **penulisan hasil penelitian skripsi** saya yang berjudul :**"HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGGARAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015"** Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya .

Makassar, April 2016



Khairul Waldi
NIM 10542038812

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Khairul Walidi
Tanggal Lahir : 28 November 1994
Tahun Masuk : 2012
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Faidah
Nama Pembimbing Skripsi : dr. IrwanAshari, M. Med

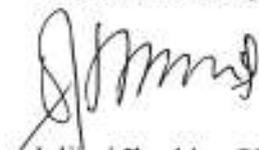
JUDUL PENELITIAN:

**HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN
MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti **ujian hasil penelitian** skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Februari 2016

Mengesahkan,
Koordinator Skripsi UNISMUH



Juliani Ibrahim, Ph.D.

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi

**"HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP TINGKAT
PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA
TAHUN 2015"**

MAKASSAR, MARET 2016

PEMBIMBING


dr. Irwan Ashari, M.med

**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Skripsi dengan judul "HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015" telah diperiksa, disetujui, serta di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Senin/ 21 Maret 2016

Waktu : 08.00 – Selesai

Tempat :

Ketua Tim Penguji :



(dr. Irwan Ashari, M.med)

Anggota Tim Penguji :

Anggota I

Anggota II



(dr. M. Rum Rahim, Msc., DPK)



(Dahlan lamabawa, S.ag., Mag)

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Lengkap : Khairul Waldi
Tanggal Lahir : 28 November 1994
Tahun Masuk : 2012
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Faidah
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Irwan Ashari, M. Med

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam **penulisan hasil penelitian skripsi** saya yang berjudul :**"HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGGARAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015"** Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya .

Makassar, April 2016



Khairul Waldi
NIM 10542038812

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Khairul Walidi
Tanggal Lahir : 28 November 1994
Tahun Masuk : 2012
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Faidah
Nama Pembimbing Skripsi : dr. IrwanAshari, M. Med

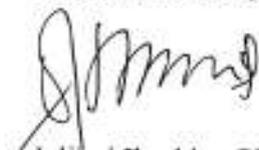
JUDUL PENELITIAN:

**HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN
MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti **ujian hasil penelitian** skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Februari 2016

Mengesahkan,
Koordinator Skripsi UNISMUH



Juliani Ibrahim, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul **HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015**

Terwujudnya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. dr Irwan Ashari, selaku dosen pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Yth. dr. M. Rum Rahim, MSc., DPKD selaku dosen penguji dalam sidang skripsi ini.
3. Seluruh staf pengajar Metodologi Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar atas segenap bantuan dan pengetahuan bagi penulis.
4. Seluruh anggota trochanter fc dan anggota group line ligamedika
5. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangatnya selama menjalani proses perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat terbaikkku di liburan Lombok No php , vaky, arilo, fandy, akmal, arman, occang, diman, althaf, yusva, zul, handa, yahya, fardhan, yusril,sahar, ale, umam, elan, fahmi, wahyu, billy, tabligh, riyatdan semua orang yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing atas doa dan dukungannya kepada saya selama proses perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. *Amin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Makassar, 21Maret 2016

Penulis

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, Maret 2016**

KHAIRUL WALDI (10542 0388 12)

IRWAN ASHARI

**“HUBUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP
PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2013 DAN 2014 PADA TAHUN 2015”**

(xii + 58 halaman + 1 lampiran)

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa di tuntut ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu berdasarkan pengalaman yang peneliti alami mahasiswa sering mendapatkan tugas yang berguna agar mahasiswa dapat mencari sendiri bahan materi dalam proses perkuliahan. Sesuai dengan penelitian di atas, penting pemberian tugas kepada mahasiswa karena dapat membantu proses pembelajaran mahasiswa.

TUJUAN : Untuk mengetahui hubungan metode pemberian tugas terhadap tingkat penguasaan materi perkuliahan.

METODE: Penelitian observasi analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Dengan sampel yang digunakan ialah seluruh mahasiswa angkatan 2013-2014 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampel diambil dengan teknik probability sampling dan metode simple random sampling. Data diperoleh dari mengisi kuesioner kemudian dianalisis dengan Uji Chi Square.

HASIL : Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 sampel. Dari penelitian ini didapatkan 61 sampel dimana Berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas didapatkan bahwa dari 61 responden terdapat 1 responden (1,6%) dengan persepsi mahasiswa terhadap pemberian tugas sangat baik, 5 responden (8,2%) dengan persepsi mahasiswa terhadap pemberian tugas baik, 18 responden (29,5%) dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas cukup, dan 37 responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk. Dan penelitian berdasarkan hasil belajar mahasiswa di dapatkan mahasiswa lebih banyak yang memiliki hasil yang sangat baik 2 responden (3,3%), mahasiswa dengan hasil belajar baik 28 responden (45,9%), mahasiswa dengan hasil belajar cukup 23 responden (37,7%) dan mahasiswa dengan hasil belajar buruk 8 responden (13,1%)

KESIMPULAN : Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P < 0.05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara metode pemberian tugas terhadap tingkat penguasaan materi perkuliahan mahasiswa angkatan 2013-2014 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kata Kunci : metode pemberian tugas dan penguasaan materi perkuliahan.

**MEDICAL FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, March 2016**

KHAIRUL WALDI (10542 0388 12)

IRWAN ASHARI

“THE RELATED TASKS OF CONTROL METHOD FOR PROVISION OF THE LECTURES UNIVERSITY MEDICAL FACULTY STUDENT MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2013 DAN 2014 FORCE IN THE YEAR 2015”

(xii + 58 pages + 11 appendix)

ABSTRACT

BACKGROUND: In the process of teaching and learning, students are required to participate actively in the teaching and learning activities. Therefore, based on the experience that researchers are experienced students often get useful tasks so that students can find your own material in the lecture. In accordance with the above study, an important provision of duty to students because it can help the learning process of students.

OBJECTIVE: To determine the relationship of the method of administration tasks to the level of mastery of the material in university

METHODS: Analytic observational study with cross sectional approach method. With a sample used is whole 2013-2014 student of the faculty of medicine, University of Muhammadiyah Makassar. Samples were taken with probability sampling technique and simple random sampling method. Data were obtained from interviews and fill the questionnaire then analyzed with Chi Square test.

RESULTS: The number of samples in this study is 61 samples. From this study, 61 samples where Based on students' perceptions of the method of assignment of 61 respondents found that there is one respondent (1.6%) with students' perceptions of the provision of the task very well, 5 respondents (8.2%) with the administration of students' perceptions task well, 18 respondents (29.5) with students' perceptions of the method of administration tasks fairly, and 37 respondents with students' perceptions of the methods of bad job. And research based on student results in getting more students who have excellent results 2 respondents (3.3%), students with good learning outcomes 28 respondents (45.9%), student learning outcomes quite 23 respondents (37, 7%) and students with poor learning outcomes 8 respondents (13.1).

CONCLUSION: In this study, a statistical test results obtained by the P value of <0.05 . This means that there is a significant correlation between the method of administration tasks to the level of mastery of the material perkuliahaan 2013-2014 student of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar.

Keywords: the method of administration tasks and mastery of the lecture material.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING i

LEMBAR SIDANG UJIAN ii

KATA PENGANTAR..... iii

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR BAGAN..... xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan Masalah 2

C. Tujuan Penelitian 2

D. Manfaat Penelitian 3

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. TinjauanPustaka 4

1. Pengertian Belajar 4

2. Media Pendidikan..... 5

3. Metode Belajar 5

4. Metode Mengajar 7

5. Hasil Belajar..... 19

6. Indikator Hasil Belajar.....20

7. Penguasaan Materi.....	22
B. KerangkaTeori.....	24
BAB III. KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL ..	25
A. Kerangka Konsep.....	25
B. Definisi Operasional.....	25
C. Hipotesis.....	27
BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Tempa dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Besar Sampel dan Rumus Besar Sampel	29
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
F. Pengumpulan Data	31
G. Etika Penelitian	31
BAB V. HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi	33
B. Gambaran Umum Populasi dan Sampel.....	33
C. Analisis Variabel.....	33
1. Analisis Univariat.....	33
2. Analisis Bivariat.....	36
BAB VI. PEMBAHASAN.....	39
A. Metode Pemberian Tugas.....	39
B. Tingkat Penguasaan Materi Perkuliahan.....	39
C. Hubungan Metode Pemberian Tugas Terhadap PenguasaanMateri Perkuliahan.....	40
D. Keterbatasan Penelitian	42

BAB VII. TINJAUAN KEISLAMAMAN	43
--	-----------

BAB VIII. PENUTUP	53
--------------------------------	-----------

A. Kesimpulan	53
---------------------	----

B. Saran.....	55
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah sampel dari masing-masing angkatan	30
Tabel V.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan angkatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.....	34
Tabel V.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Indeks Prestasi Akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.....	35
Tabel V.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan metode pemberian tugas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.....	35
Tabel V.4 Hubungan metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.....	36

DAFTAR BAGAN

Bagan II.1 KerangkaTeori.....	24
Bagan III.1 KerangkaKonsep.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Uji Validitas

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

Lampiran 3.

Surat Permohonan Izin Peneliti dari Fakultas Kedokteran Universitas
Muhammadiyah Makassar

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk meningkatkan maupun mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya melalui suatu proses yaitu proses pembelajaran formal yang bisa didapatkan melalui bangku perkuliahan.

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Adapun beberapa aspek aspek yang biasanya paling di pertimbangkan antara lain : a. penyadaran; b. pencerahan; c. pemberdayaan; d. perubahan perilaku.¹

Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi, cara yang paling efektif adalah melalui media pendidikan yang bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan - perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis jenjang. Namun demikian, fakta yang terjadi di lapangan belum terlihat hasil yang signifikan.²

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer yang mengacu pada kegiatan mahasiswa, sedangkan kegiatan mengajar adalah kegiatan sekunder yang mengacu pada kegiatan dosen. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan aktivitas mahasiswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Untuk dapat memahami materi pelajaran, mahasiswa dituntut lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Untuk itu, perlu diciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga mahasiswa lebih mudah untuk menerima pelajaran.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh dosen dengan metode ceramah, sedangkan mahasiswa lebih banyak menyimak penjelasan dosen, mencatat hal-hal yang dianggap penting dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.³

Di Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan pengalaman yang peneliti alami mahasiswa sering mendapatkan tugas yang berguna agar mahasiswa dapat mencari sendiri bahan materi dalam proses perkuliahan. Sesuai dengan penelitian di atas, penting pemberian tugas kepada mahasiswa karena dapat membantu proses pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pemberian Tugas Terhadap Tingkat Penguasaan Materi Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2013 dan Angkatan 2014 Pada Tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara metode pemberian tugas terhadap tingkat penguasaan materi perkuliahan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013 dan 2014 pada tahun 2015.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan metode pemberian tugas terhadap tingkat penguasaan materi perkuliahan

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui metode pemberian tugas
- Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi perkuliahan mahasiswa
- Untuk mengetahui mahasiswa dapat mengolah informasi tentang materi perkuliahan secara mandiri

- Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif dalam perkuliahan.

2. Bagi Instansi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan proses perkuliahan.

3. Bagi Pengembangan Penelitian

Sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin

melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Pada hakekatnya belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan yang bisa berupa perubahan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman dan kemampuan-kemampuan lain. Belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui proses belajar akan berkembang pola-pola respon yang akan mempengaruhi dan akan membentuk kepribadian. Sebagian besar respon dan ciri kepribadian lebih banyak didapatkan oleh manusia dari belajar di banding di wariskan oleh keluarga. Proses belajar ini akan berlangsung sepanjang hayat.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapanb perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003), dengan kata lain belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapan adalah yang dikemukakan oleh Writing yaitu:

- a) Tahap acquisition,yaitu tahapan perolehan informasi
- b) Tahap storage,yaitu tahapan penyimpanan informasi
- c) Tahap retrieval ,yaitu tahap mendapatkan kembali informasi

Hamalik (2003) menyajikan dua definisi yang umum tentang belajar yaitu

- a) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).

- b) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴

2. Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Mediõ* adalah perantara atau pengantar pesan pengirim ke penerima pesan.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association Of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵

3. Metode Belajar

Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi kepada siswa yang kita ajar. Macam-macam metode mengajar antara lain: ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan. Ceramah adalah suatu cara

penyampain (memberikan) informasi secara lisan terhadap siswa di dalam ruangan tertentu, siswa mendengarkan dan mencatat seperlunya. Metode ceramah lebih sesuai pada bidang non-eksakta karena dianggap paling praktis. Pada metode ceramah pengajaran berpusat pada guru, sebab guru lebih banyak berbicara/menyampaikan materi. Model ekspositori memiliki kesamaan dengan metode ceramah karena sifatnya memberi informasi. Beda ekspositori dari ceramah adalah dominasi guru dikurangi. Dalam metode ekspositori guru memberi informasi hanya pada waktu-waktu tertentu yang diperlukan siswa, misalnya pada awal pengajaran, atau untuk suatu topik yang baru.⁶

Konsep Dasar Pembelajaran Berpusat Siswa :

- a. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalim dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. Model pembelajaran diskusi memecahkan masalah, mencari informasi dari sumber alam sekeliling atau sumber-sumber sekunder buku bacaan dan pengalaman berupa permainan. Dari proses pengalaman ini peserta memproduksi kesimpulan sebagai pengetahuan. Berbeda dengan pengajaran dimana siswa memperoleh teks untuk di hapal atau memproduksi.
- b. Pengalaman aktivitas siswa harus bersumber/relevan dengan realitas sosial, masalah - masalah yang berkaitan dengan profesi seperti petani, pedagang, pengusaha, politikus berkaitan dengan masalah - masalah sosial seperti pelayanan umum, hak asasi manusia, gender, kemiskinan, keterbelakangan, dll. Pengalaman praktik itu berupa kegiatan berkomunikasi, bekerjasama, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Pengalaman praktik tersebut juga mengembangkan keerdasan untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menghargai prestasi pemecahan masalah.

- c. Di dalam proses pengalaman ini peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif dan mandiri.
- d. Pengalaman proses pembelajaran merupakan aktivitas mengingat, menyimpan, dan memproduksi informasi, gagasan - gagasan yang memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik.⁷

4. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar.⁹Patut untuk di ketahui, bahwa metode metode mengajar yang dibahas disini belumlah semuanya dibicarakan dan untuk selanjutnya pembaca dapat menemukannya di dalam literatur lain. Metode-metode mengajar yang diuraikan berikut ini adalah

a. Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Penggunaan metode ini bertolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan perkataan lain, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah tersebut, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti. Dalam penggunaannya metode ini banyak memiliki kelebihan dan kekurangan.

(1) Kelebihannya

Beberapa kelebihan metode ini antara lain :

- Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- Dalam membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu
- Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan:
 - Kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok.
 - Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah.
 - Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan.
 - Agar teori dan praktikum sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

(2) Kekurangannya

Metode ini mengandung kekurangan, antara lain :

- Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.
- Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar dan mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri

mengenai suatu objek,keadaan,atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri,mencari kebenaran,atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil,dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

(1) Kelebihan Metode Eksperimen

Metode eksperimen mengandung beberapa kelebihan antara lain :

- Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

(2) Kekurangan Metode Eksperimen

Metode eksperimen mengandung beberapa kekurangan,antara lain:

- Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
- Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- Metode ini menuntut ketelitian,keuletan dan ketabahan
- Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel,di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Metode ini di berikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas laboratorium, dan lain-lain.

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan media tugas atau resitasi, yaitu ;

(1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang di berikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- Tujuan yang akan dicapai.
- Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- Sesuai dengan kemampuan siswa.
- Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

(2) Langkah pelaksanaan Tugas

- Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

- Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

(3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan inilah yang disebut fase “resitasi”.

Metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

(1) Kelebihannya

- Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- Dapat mengembangkan kreativitas siswa

(2) Kekurangannya

- Siswa sulit dikontrol, apakah benar mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif hanya mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak ikut berpartisipasi dengan baik.
- Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) sehingga menimbulkan kebosanan siswa.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa diharapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Metode diskusi ada kebaikan dan kekurangannya, diantaranya adalah :

(1) Kebaikan Metode Diskusi

- Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- Memperluas wawasan.
- Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.

(2) Kekurangan Metode Diskusi

- Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- Tidak dapat di pakai kelompok yang besar.
- Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menonjolkan diri.

e. Metode Siodrama

Metode siodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering dislihgantikan. Siodrama pada

dasarnya mendramatisikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan sosiodrama antara lain adalah :

- (1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- (2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- (3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- (4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Petunjuk guna menggunakan metode sosiodrama adalah:

- (1) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk di bahas.
- (2) Ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah dalam konteks cerita tersebut.
- (3) Tetapkan siswa yang dapat atau bersedia memainkan peranannya di depan kelas.
- (4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- (5) Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.
- (6) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- (7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- (8) Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut seagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Metode sosiodrama selain mempunyai beberapa kelebihan ,juga mempunyai beberapa kelemahan, sebagai berikut :

(1) Kelebihan Metode Sosiodrama

- Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami ,menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
- Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- Kerja sama antarpemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- Bahan lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang

(2) Kelemahan Metode Sosiodrama.

- Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- Banyak memakan waktu,baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pelaksanaan pertunjukan.
- Memerlukan tempat yang cukup luas,jika bermain sempit menjadi kurang bebas.

- Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang di perlihatkan saat pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengartur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya, sebagai berikut:

(1) Kelebihan Metode Demokrasi

- Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- Proses pengajaran lebih menarik.
- Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

(2) Kekurangan Metode Demonstrasi

- Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hak itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- Fasilitas seperti peralatan,tempat,dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran yang lain.

g. Metode Problem Solving

Metode problem solving (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar,tetapi juga merupakan suatu metode berpikir,sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- (1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.Misalnya,dengan jalan membaca buku-buku,meneliti,bertanya,berdiskusi,dan lain-lain.
- (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut .Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh,pada langkah kedua di atas.
- (4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok.Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi,tugas diskusi, dan lain-lain.

- (5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Metode problem solving mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

(1) Kelebihan Metode Problem Solving

- Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

(2) Kekurangan Metode Problem Solving

- Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA, dan PT saja. Padahal untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak.

- Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyakberpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

h. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti pedesaan yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian suatu pokok persoalan seta masalah secara lisan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut :

(1) Kelebihan Metode Ceramah

- Guru mudah menguasai kelas.
- Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.

- Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 - Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- (2) Kekurangan Metode Ceramah
- Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
 - Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.⁸

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance) (Abdurrahman, 1999).

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta.
- b. Pengetahuan tentang prosedural.
- c. Pengetahuan tentang konsep.
- d. Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.
- b. Keterampilan untuk bertinjal atau keterampilan motorik.
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap.
- d. Keterampilan berinteraksi

6. Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran telah dilakukannya berhasil, dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikan keberhasilan belajar secara cepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria bersifat umum. Menurut Sudjana (2004) kedua kriteria tersebut adalah:

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajar sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamin sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- (1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis.
- (2) Apakah kegiatan siswa belajar motivasi guru sehingga melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesungguhan dan tanpa paksaan

untuk memperoleh penguasaan,pengetahuan,kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?

- (3) Apakah guru memakai multi media ?
- (4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya.
- (5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- (6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar.
- (7) Apakah kelas memilih sarana belajar yang cukup kaya,sehingga menjadi laboratorium belajar.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya.

Di samping tujuan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa.

- (1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- (2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- (3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama di ingat dan mengendap dalam pikirannya,serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- (4) Apakah yakin bahwa perubahan ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?⁹

7. Penguasaan Materi

a. Pengertian Penguasaan

Penguasaan menurut WJS Poerwadarminta mengatakan bahwa penguasaan mengandung arti :

“pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian”.

Kata penguasaan tersusun dari kata dasar kuasa yang berarti mampu, mengerti benar dan mempelajari bolak-balik supaya paham. Maka kata penguasaan secara operasional dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh sesuatu hal agar dipahami, sedangkan penguasaan menurut ahli pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh A. Thabrani R. (1989: 13) menyatakan bahwa : Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar hasil belajar merupakan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. B.S. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ini kedalam tiga aspek kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa sebagaimana dikutip dari Suharsimi Arikunto (1993: 114) menyatakan bahwa : ”Ada tiga ranah atau domain besar dalam tujuan pendidikan yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang sering dan paling banyak dinilai oleh para guru atau dosen karena erat kaitannya dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Kawasan kognitif seperti yang diungkap oleh Regja Mudyahardjo yang dikutip H. Zahara Idris (1992: 12) adalah sebagai berikut: ”Kawasan kognitif adalah tujuan pendidikan yang bersangkutan dengan pengetahuan dan pengertian, kawasan ini mencakup kemampuan-kemampuan intelektual mengenal lingkungan”. Dikarenakan tingkatan intelektual setiap orang berbeda-beda maka kita perlu mengetahui tingkatan-tingkatan yang terdapat dalam ranah kognitif.

Menurut B.S Bloom dkk yang dikutip oleh Mohamad Ali (1987: 34) ranah kognitif ini mempunyai 6 tingkatan kemampuan yaitu:

- (1) Pengetahuan (knowledge)
- (2) Pemahaman (comprehention)
- (3) Penerapan (application)
- (4) Analisa (analysis)
- (5) Sintesis (synthesis)
- (6) Evaluasi (evaluation)

Lebih lanjut S. Nasution (1989: 35) menyatakan tentang keenam aspek kognitif tersebut adalah:

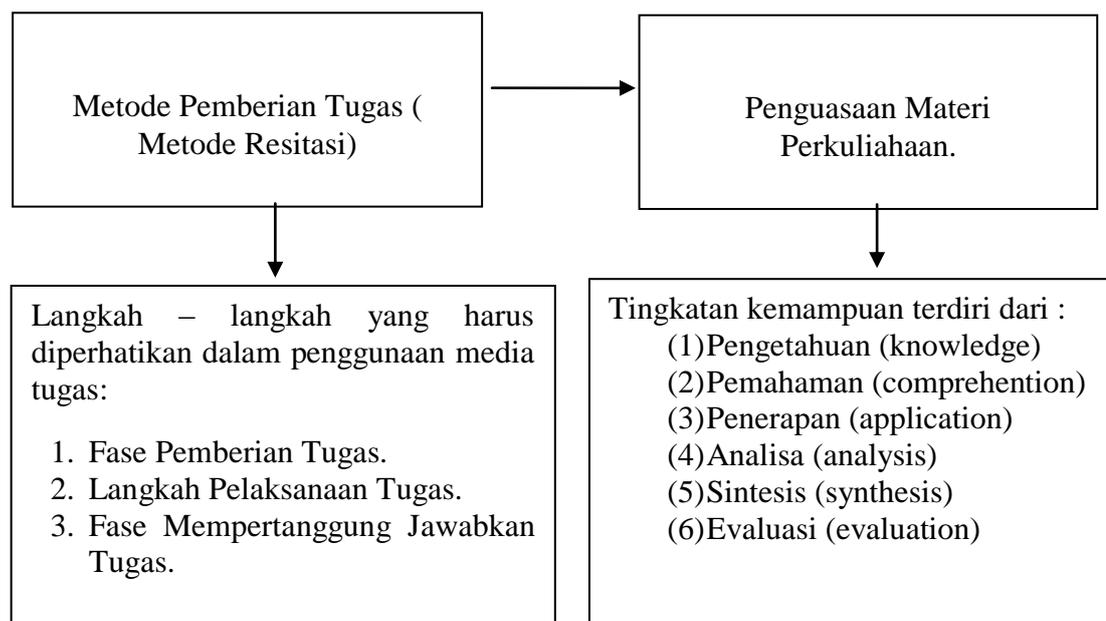
- (1) Pengetahuan, merupakan kemampuan yang meliputi informasi dan fakta yang dapat dikuasai melalui hafalan untuk diingat.
- (2) Pemahaman, merupakan kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, rumusan kata yang sulit dengan prakata sendiri, dapat pula merupakan kemampuan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.
- (3) Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan suatu pengertian, konsep, teori yang memerlukan penguasaan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam.
- (4) Analisa adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dalam unsur-unsurnya. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang akan dianalisis, misalnya antara sejumlah gejala dan analisis prinsip-prinsip yang mendasari sesuatu.
- (5) Sintesis merupakan kemampuan untuk melihat hubungan antara sejumlah unsur.
- (6) Evaluasi merupakan kemampuan untuk penilaian tentang sesuatu pernyataan atau konsep situasi dan sebagainya.

Tingkat penguasaan merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar, menurut B.S. Bloom yang dikutip oleh Moh. Ali (1984: 32-33) indikator penguasaan sebagai hasil belajar aspek kognitif meliputi:

- (1) Memiliki ingatan terhadap bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

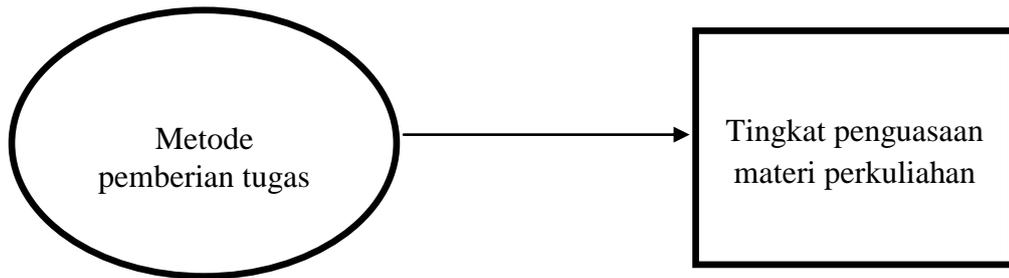
- (2) Mampu untuk memahami arti dari suatu bahan yang telah dipelajari.
- (3) Mampu menggunakan suatu bahan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru atau situasi yang konkrit.
- (4) Mampu menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti.
- (5) Mampu untuk menghubungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru, yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dari struktur baru.
- (6) Mampu membuat penilaian terhadap sesuatu bahan atau materi berdasarkan maksud dan kriteria tertentu. Berdasarkan uraian tentang penguasaan di atas, dapat dilihat juga dengan jelas bahwa untuk mengukur tingkat penguasaan seseorang dapat dilihat dengan penggunaan tes. Nana Sudjana (1995: 35) mengungkapkan bahwa: "Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dari pengajarnya".¹⁰

B. Kerangka Teori

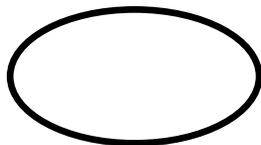


BAB 3
KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERSIONAL,
DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep



Keterangan :



= Variabel Independen



= Variabel Dependen

B. Definisi Operasional

1. Metode pemberian tugas

a. Definisi :

Metode pemberian tugas merupakan suatu metode mengajar yang di berikan oleh pengajar dengan menggunakan tugas sebagai media pembelajaran agar mahasiswa mengetahui aspek-aspek penting yang perlu di perhatikan dan dikuasai dalam materi perkuliahan.

b. Alat ukur : Kuiseoner

c. Skala ukur: Ordinal

d. Kriteria objektif:

(1) Sangat Setuju

(2) Setuju

(3) Tidak Setuju

(4) Sangat Tidak Setuju

2. Tingkat Penguasaan Materi Perkuliahan

a. Definisi

Tingkat Penguasaan Materi Perkuliahan adalah suatu titik acuan mengenai wawasan dan pengetahuan peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang di nilai dari Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa.

b. Alat ukur : Kuesioner

c. Skala ukur : Kategorik

d. Kriteria objektif :

(1) Sangat baik = Nilai A

(2) Baik = Nilai B

(3) Cukup = Nilai C

(4) Buruk = Nilai E

C. HIPOTESIS

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada hubungan antara metode pemberian tugas terhadap tingkat penguasaan materi perkuliahan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013 dan angkatan 2014.
2. Hipotesis Null (H_0) : Tidak ada hubungan antara metode pemberian tugas terhadap tingkat penguasaan materi perkuliahan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013 dan angkatan 2014.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Observasi Deskriptif untuk mengetahui hubungan pemberian tugas terhadap tingkat penguasaan materi perkuliahan dengan menggunakan pendekatan “*cross sectional*” menggunakan kuesioner sebagai sumber data penelitian.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan diadakan pada bulan Desember 2015 – Januari 2016

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di Fakultas Kedokteran Universitas Makassar

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013 dan angkatan 2014.

2. Cara Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik simple random sampling.

3. Rumus Besar Sampel

Menurut M. Sopiyyuddin Dahlan (2010) rumus besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus penelitian analitik kategorik tidak berpasangan dengan cross sectional¹¹, yaitu :

$$n_1 = n_2 = \frac{(Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)}$$

Kesalahan tipe I, 5% hipotesis dua arah, maka $Z\alpha = 1,960$

Kesalahan tipe II, 20% maka $Z\beta = 0,842$

$P_2 =$ Prevalensi kejadian tidak di ketahui (0,5)

$$P_1 = P_2 + 0,2 = (0,5 + 0,2) = 0,7$$

$$P_1 - P_2 = (0,7 - 0,5) = 0,2$$

$$P = \frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{0,7 + 0,5}{2} = 0,6$$

$$Q_1 = (1 - P_1) = (1 - 0,7) = 0,3$$

$$Q_2 = (1 - P_2) = (1 - 0,5) = 0,5$$

$$Q = (1 - P) = (1 - 0,6) = 0,4$$

$$n = \frac{(1,960\sqrt{2(0,2 \times 0,4)} + 0,842\sqrt{0,7 \times 0,3 + 0,5 \times 0,5})^2}{(0,7 - 0,5)}$$

$$n = \frac{(0,784 + 0,571)^2}{(0,2)}$$

$$n = (7,855)^2$$

$$n = 61 \text{ orang}$$

D. Kriteria Seleksi

1. Kriteria Inklusi

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammdiyah Makassar angkatan 2013 dan angkatan 2014.
- b. Aktif mengikuti kegiatan perkuliahaan

2. Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa yang berhalangan hadir karena alasan tertentu

E. Teknik pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe probability sampling dengan metode simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.

Tabel IV.1 Jumlah sampel dari masing masing angkatan 2013 dan 2014 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2012	99 orang
2014	50 orang
Jumlah Populasi Total	149 orang

$$\text{Rumus : } n = \frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi total}} \times \text{besar sampel yang dibutuhkan}$$

$$\text{Angkatan 2013} = \frac{99}{149} \times 61 = 40,5 = 41 \text{ orang}$$

$$\text{Angkatan 2014} = \frac{50}{149} \times 61 = 20,4 = 20 \text{ orang}$$

F. Pengumpulan Data

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah¹²

1. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang di ajukan kepada responden untuk di jawab dengan memberikan angket .
2. Tinjauan kepustakaan (library research), metode ini di terapkan dengan mempelajari teori-teori dan konsep konsep yang berhubungan dengan masalah yang di teliti oleh penulis pada buku-buku,jurnal dan makalah yang bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang untuk melakukan pembahasan yang memadai.
3. Mengakses website dan situs-situs, metode ini di gunakan untuk mencari website dan situs-situs yang berisi informasi sehubungan dengan maslah dalam penelitian dan teori yang mendukung atas penelitian yang dilakukan.

G. Etika Penelitian

Penelitian yang di lakukan harus selesai dengan etika penelitian menurut Notoadmodjo yang meliputi¹³:

1. Informed Consent

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden menggunakan persetujuan (informed concent).Tujuan informed concent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian , mengetahui dampaknya. Seluruh sampel telah mendapat informed concent yang di tunjukkan dengan telah jika mendatangi lembar persetujuan.

2. Ananonim (tanpa nama)

Merupakan masalah etika dalam penelitian dengan cara peneliti tidak memberikan nama responden pada data penelitian.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan di jamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 6 Februari 2016 sampai 6 April 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Kampus ini berada di Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar.

B. Gambaran Umum Populasi dan Sampel

Sampel dari penelitian ini diambil dari data primer dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Total sampel yang didapat dari penelitian ini sebanyak 61 sampel. Karakteristik sampel dari penelitian ini yang terdiri dari data mengenai pernyataan tentang metode pemberian tugas serta tentang penguasaan materi perkuliahan mahasiswa dalam hal ini di nilai dari hasil belajar mahasiswa.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut disusun dalam tabel induk (master tabel) dengan menggunakan program komputerisasi yaitu Microsoft Excel. Dari tabel induk tersebutlah kemudian data dipindahkan dan diolah menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) for windows version 21 dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi maupun tabel silang (cross tabel).

C. Analisis Variabel

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dan hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

Data tentang metode pemberian tugas diklasifikasikan dalam empat kriteria yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju, Sedangkan data tentang indeks prestasi akademik diklasifikasikan dalam empat kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup dan buruk. Pada analisis univariat ini juga dijelaskan data tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan angkatan responden.

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan angkatan.

Tabel V.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan angkatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Variabel	n=61	Persentase (%)
jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	16,4
Perempuan	51	83,6
Angkatan		
2013	41	67,2
2014	20	32,8

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 61 responden mahasiswa yang diteliti mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 responden (83,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 10 responden (16,4%).

Pada Tabel V.1 juga dapat terlihat bahwa paling banyak diteliti pada angkatan 2013 yaitu sebanyak 41 responden (67,2%) sedangkan angkatan 2014 sebanyak 20 responden (32,8%).

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Indeks Prestasi Akademik.

Tabel V.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Indeks Prestasi Akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Variabel	n=61	Persentase (%)
Hasil Belajar		
Sangat Baik	2	3,3
Baik	28	45,9
Cukup	23	37,7
Buruk	8	13,1

Sumber : Data Primer

Pada tabel di atas didapatkan bahwa dari kuesioner penelitian yang diisi oleh mahasiswa lebih banyak yang memiliki hasil yang sangat baik 2 responden (3,3%) , mahasiswa dengan hasil belajar baik 28 responden (45,9%), mahasiswa dengan hasil belajar cukup 23 responden (37,7%) dan mahasiswa dengan hasil belajar buruk 8 responden (13,1)

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan metode pemberian tugas

Tabel V.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan metode pemberian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Variabel	Jumlah (n=61)	Persentase (%)
Metode pemberian tugas		
Sangat baik	1	1,6
Baik	5	8,2
Cukup	18	29,5
Buruk	37	60,7

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari 61 responden terdapat 1 responden (1,6%) dengan persepsi mahasiswa terhadap pemberian tugas sangat baik, 5 responden (8,2%) dengan persepsi mahasiswa terhadap

pemberian tugas baik, 18 responden (29,5) dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas cukup, dan 37 responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk. Hal ini berarti dari 61 responden paling banyak dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas Buruk.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square.

Pada analisis bivariat dipaparkan data tentang hasil perhitungan dari kuesioner yang diisi oleh responden yaitu pernyataan tentang yang telah disusun dalam master table berdasarkan masing-masing pernyataan. Hasil dari seluruh pernyataan tersebut dijumlahkan dan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan buruk.

K V.4 Hubungan metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Variabel	Hasil belajar				Pearson Chi-square
	Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	
Pemahaman metode pemberian tugas	N(%)	N(%)	N(%)	N(%)	
Sangat Baik	0	0	1(100%)	0	0,025
Baik	0	0	2(40,0%)	3(60%)	
Cukup	0	7(38,9%)	7(38,9%)	4(22,2%)	
Buruk	2(5,4%)	21(56,8%)	13(35,1%)	1(2,7%)	

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis Hubungan metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2013 dan angkatan 2014 pada tahun 2015. Hasil

analisis di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar yang baik 21 (56,8%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden dengan pemahaman metode pemberian tugas sangat baik 0, persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas sangat baik dengan hasil belajar baik 0, responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas sangat baik dan hasil belajar buruk 0, responden dengan pemahaman metode pemberian tugas baik dan hasil belajar sangat baik 0, responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas baik dengan hasil belajar baik 0, dan responden dengan pemahaman metode pemberian tugas cukup dan hasil belajar sangat baik 0. Dari tabel di atas juga didapatkan bahwa responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas sangat baik dan hasil belajar cukup sebanyak 1 responden (100%), di dapatkan pula responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas baik dan hasil belajar cukup 2 responden (40.0%), di dapatkan juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas baik dan hasil belajar buruk sebanyak 3 responden (60%), di dapatkan juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas cukup dengan hasil belajar baik 7 responden (38,9%), terdapat juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas cukup dan hasil belajar cukup sebanyak 7 responden (38,9%), terdapat juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas cukup dan hasil belajar buruk sebanyak 4 responden (22,2%), terdapat juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar sangat baik sebanyak 2 responden (5,4%), terdapat juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar baik sebanyak 21 responden (56,8%), terdapat pula responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar cukup sebanyak 13 responden (35,1%), dan terdapat pula responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar buruk sebanyak 1 responden (2,7%).

Hasil analisis bivariat uji Chi Square diperoleh $P=0,025$ ($P<0,05$) yang artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan pada mahasiswa angkatan 2013-2014 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Metode pemberian tugas

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan responden yang memiliki pemahaman terhadap metode pemberian tugas di dapatkan di dapatkan distribusi frekuensi responden metode pemberian tugas sangat baik sebanyak 1 responden (1,6%), baik sebanyak 5 responden (8,2%), cukup sebanyak 18 responden (29,5%) , buruk sebanyak 37 responden (60,7%) . Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pemahaman metode pemberian tugas di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013-2014 ternyata masih banyak yang buruk, hal ini disebabkan antara lain, berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang menyatakan “setiap akhir perkuliahan dosen memberikan tugas” mayoritas responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju hal ini berarti masih kurangnya dosen yang memberikan tugas setelah proses perkuliahan.

Berdasarkan penelitian yang menyatakan Siswa yang diberikan tugas pekerjaan rumah secara terus menerus maka prestasi belajarnya akan meningkat, hal ini disebabkan siswa akan lebih sering belajar secara teratur dan berlatih dengan soal-soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi pelajarannya. Sehingga siswa akan lebih memahami dan mendalami materi yang telah disampaikan di sekolah. Sedangkan siswa yang kurang mendapatkan tugas rumah, atau jarang sekali mendapatkan tugas dari guru, maka prestasi belajarnya akan rendah, hal ini disebabkan siswa cenderung tidak akan belajar dirumah jika tidak ada tugas dari guru dan siswa hanya belajar ketika akan menghadapi ujian saja.¹

B. Tingkat penguasaan materi perkuliahan (Hasil belajar)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 61 responden didapatkan 2 responden dengan nilai sangat baik (hasil belajar A), 28 responden dengan nilai baik (hasil belajar B), 23 responden dengan nilai cukup (hasil belajar C) dan 8 responden dengan nilai buruk (hasil belajar E), berdasarkan

data yang didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013-2014 paling banyak adalah 23 responden dengan nilai cukup (hasil belajar C) ,hasil belajar tersebut menggambarkan tingkat penguasaan materi perkuliahan dalam hal ini hasil belajar masih kurang memuaskan.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar,2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.²

C. Hubungan metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan

Dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji statistic didapatkan p-value = 0,025, artinya p-value <0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013-2014 pada tahun 2015. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut hasil analisis menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan pemahaman metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar yang baik 21 (56,8%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden dengan pemahaman metode pemberian tugas sangat baik 0, pemahaman metode pemberian tugas sangat baik dengan hasil belajar baik 0, responden dengan pemahaman metode pemberian tugas sangat baik dan hasil belajar buruk 0, responden dengan pemahaman metode pemberian tugas baik dan hasil belajar sangat baik 0, responden dengan pemahaman metode pemberian tugas baik dengan hasil belajar baik 0, dan responden dengan pemahaman metode pemberian tugas cukup dan hasil belajar sangat baik 0. Dari tabel di atas juga didapatkan bahwa responden dengan pemahaman metode pemberian tugas sangat baik dan hasil belajar cukup sebanyak 1 responden (100%) , di dapatkan

pula responden dengan pemahaman metode pemberian tugas baik dan hasil belajar cukup 2 responden (40.0%), di dapatkan juga responden dengan pemahaman metode pemberian tugas baik dan hasil belajar buruk sebanyak 3 responden (60%), di dapatkan juga responden dengan pemahaman metode pemberian tugas cukup dengan hasil belajar baik 7 responden (38,9%), terdapat juga responden dengan pemahaman metode pemberian tugas cukup dan hasil belajar cukup sebanyak 7 responden (38,9%) ,terdapat juga responden dengan pemahaman metode pemberian tugas cukup dan hasil belajar buruk sebanyak 4 responden (22,2%), terdapat juga respoiden dengan pemahaman metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar sangat baik sebanyak 2 responden (5,4%), terdapat juga responden dengan pemahaman metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar baik sebanyak 21 responden (56,8%) ,terdapat pula responden dengan pemahaman metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar cukup sebanyak 13 responden (35,1%) ,dan terdapat pula responden dengan pemahaman metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar buruk sebanyak 1 responden (2,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan intensitas pemberian tugas rumah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, dimana siswa yang memiliki intensitas pemberian tuggas tinggi akan tinggi juga prestasi belajarnya. Seperti halnya di SMK Muhammadiyah 3 yang memiliki intensitas pemberian tugas rumah tinggi yaitu dengan skor rata-rata 62,4 memiliki prestasi belajar yang tinggi juga yaitu dengan rata-rata 73,5, dibandingkan dengan SMK Muhammadiyah Prambanan yang memiliki intensitas pemberian tugas rumah lebih rendah dengan rata-rata skor yaitu sebesar 57,6 dan prestasi belajar dengan rata-rata sebesar 67,7.¹

Serta sejalan dengan penelitian yang mengatakan dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai rata hasil belajar siswakelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode pemberian tugas lebih tinggi dengan nilai pretest 48,21 dan nilai posttest 81,07 dibanding siswa kelas kontrol yaitu yang tidak menggunakan metode pemberian tugas (Resitasi) dengan nilai rata-rata pretest 45,71 dan nilai rata-rata posttest 70,36. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh positif atau yang signifikan atas

penggunaan metode pemberian tugas (Resitasi) terhadap hasil belajar sejarah pada materi tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa praaksara. Serta dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut merupakan pengaruh dari perlakuan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹

D. Keterbatasan penelitian

Rancangan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat cross sectional (potong lintang), dimana rancangan ini mempunyai kelemahan yaitu pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan pada satu waktu sehingga data yang didapat bisa jadi akan berbeda jika diambil pada waktu yang lain tergantung kepada kondisi responden saat penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kelemahan kuesioner, karena sudah disediakan alternatif jawabannya (bersifat tertutup) sehingga jawaban yang diberikan responden terpaku pada jawaban yang sudah ada dan tidak bisa mengembangkan jawaban yang lebih luas dan lengkap. Jumlah responden dalam penelitian ini sangat terbatas dikarenakan kondisi tempat penelitian yang bersifat dinamis dan tidak dapat diprediksi dalam arti jumlah responden dapat berbeda setiap harinya dikarenakan kondisi mahasiswa yang kompleks.

BAB VII

TINJAUAN KEISLAMAN

A. Pendidikan Anak Dalam Islam (kajian dan tafsiran ayat)

Untuk mendidik anak memiliki tingkah laku dan kepribadian yang islami, maka proses belajar mengajar harus ditetapkan dengan sistem pendidikan yang idiologis, yaitu pendidikan yang didasarkan kepada islam sebagai suatu aturan. Maka bukan saja pendekatannya kepada anak sebagai objek perubahan, namun pendidikan faktor utama dan yang paling penting yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan itu. Selain itu penguasaan terhadap metodologi atau sistem pendidikan yang baik dan benar, seorang pendidik pun harus memiliki sifat-sifat yang telah dicontohkan Rasulullah sebagai seorang pendidik agung. Seperti tanggungjawab yang tinggi bahwa ia akan dimintai pertanggungjawaban nanti di hadapan Allah SWT.¹⁶

Sudah menjadi tabiat manusia memiliki keendrungan kepada kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu pendidikan islam berupaya mengembangkan manusia dalam berbagai jalan kebaikan dan jalur keimanan. Demikian pula pendidikan islam berupaya menjauhkan manusia dari keburukan dengan segala jenisnya. Jadi tabiat ini merupakan kombinasi antara kebaikan dan keburukan, maka tabiat baik perlu diarahkan dengan memberikan imbalan, penguatan dan dorongan, sedangkan tabiat buruk perlu dipagari dan dicegah. Cara pengarahan ini dikenal dalam al-Quran dengan metode targhib dan tarhib.¹⁷

Targhib dan tarhib merupakan salah satu teknik pendidikan yang bertumpu pada fitrah manusia dan keinginannya pada imbalan, kenikmatan dan kesenangan.

Metode ini pun bertumpu pada rasa takut manusia terhadap hukuman, kesulitan dan akibat buruk. Teknik imbalan (targhib) diisyaratkan Allah dalam Surat Ali Imran ayat 133 :

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا
السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ ١٣٣

“ Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan keada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa “

Ayat 133-136 : Menerangkan tentang sifat orang-orang yang bertakwa, segera bertobat, menyesali dosa dan bahwa balasan untuknya adalah diampuni dosa dan masuk surga.

Adapun teknik sanksi (tarhib) diungkapkan dalam Firman Allah Swt salah satunya pada surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”^z

B. Dasar Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Islam

Yang menunjukkan perintah menghukum dan berkaitan dengan perintah mendidik anak, telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

“Dari Amr bin Syu’aib ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw pernah berkata suruhlah anak-anakmu melakukan shalat sejak usia tujuh tahun dan pukullah jika tidak mau shalat di usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka” (HR.Daud)

Dalam ayat tersebut bahwa orangtua diperkenankan memperbaiki pelanggaran memperbaiki pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh anaknya yang tidak mau mendengar atau melakukan pelanggaran. Tahapan paling awal, adalah dengan memberikan nasehat dengan cara dan pada waktu yang tepat, adalah dengan memberikan nasehat dengan cara dan pada waktu yang tepat. Merujuk kembali kepada ayat di atas, beberapa anak sudah cukup merasa bersalah dengan cara teguran dan nasehat ini, tetapi ada juga yang tidak. Maka diberikan alternatif hukuman berikutnya, yaitu dengan bentuk ‘pengabaian’. Di mana Allah memerintahkan memisahkan anak-anak yang melanggar aturan tersebut, dengan tidak memperdulikan atau mengaikannya.

Setelah tindakan pengabaian tak juga membawa hasil, barulah terakhir menginjak ke tahapan fisik. Hal ini pun Allah perbolehkan dijadikan sebagai tahap akhir, dengan catatan bahwa pukulan itu tidaklah terlalu keras dan tidak terlalu menyakitkan

Demikian pula terhadap anak didik apabila melakukan pelanggaran baik menyangkut norma agama maupun masyarakat. Usaha pertama yang dilakukan adalah dengan lemah lembut dan menyentuh perasaan anak didik. Jika dengan usaha itu belum berhasil maka pendidik bisa menggunakan hukuman pengabaian dengan mengabaikan atau mengacuhkan anak didik. Jika hukuman psikologis itu tidak belum juga berhasil maka pendidik bisa menggunakan pukulan^s

C. Pendapat Pakar Islam Tentang Imbalan dan hukuman

1. Pandangan Imam al-Ghazali

Menurut al-Ghazali hendaknya para guru memberikan nasehaght kepada siswanya dengan kelembutan. Guru dituntut berpertan sebagai orang tua yang dapat merasakan apa yang dirasakan anak didiknya, jika anak memperlihatkan suatu kemajuan, seyogyanya guru memuji hasil usaha muridnya, berterima kasih padanya, dan mendukungnya terutama didepan teman-temannya

Guru perlu menenmpuh prosedur yang berjenjang dalam mendidik dan menghukum anak saat dia melakukan kesalahan. Aoabuka pada suatu jaku abaj neyalahi perilaku terpuji, selayaknya pendidik tidak membingkar dan membeberkan kesalahan-kesalahanya itu. Mengungkapkan rahasia itu mungkin akan membuat semakin berani mekanggar, jika anak mengulangi kesalah yang sama,tegurlah dengan halus dan tunjukkan urgensi kesalahannya . Al-Ghazali juga mengingatkan bahwasanya menegur dan mencela membuat anak menjadi pembangkang. Sehubungan dengan hal tersebut Al-Ghazali menegaskan “jangan terlampau banyak mencela setiap

saat karena perkataan tidak lagi berpengaruh dalam hatinya. Hendaknya guru atau orang tua menjaga kewibawaan nasehatya.”

2. Pandangan Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun mengemukakan masalah imbalan dan hukuman di dalam bukunya al-Muqaddimah, beliau tidak menyebutkan selain seorang pendidik harus mengetahui cara pertumbuhan akal manusia yang bertahap hingga mampu menyelaraskan pertumbuhan itu dengan pengajarannya terhadap anak didik. Ia menasehatkan agar tidak kasar dalam memperlakukan anak didik yang masih kecil, mencubit tubuh dalam pengajaran merusak anak didik, khususnya anak kecil.

Perlakuan kasar dan keras terhadap anak kecil dapat menyebabkan kemalasan dan mendorong mereka untuk berbohong serta memalingkan diri dari ilmu dan pengajaran. Oleh karena itu pendidik harus memperlakukan anak didik dengan kelembutan dan kasih sayang serta tegas dalam waktu-waktu diutuhkan untuk itu

3. Pandangan Ibnu Jama'ah

Pemberian imbalan lebih kuat dan lebih berpengaruh terhadap pendidikan anak dari pada pemberian sanksi. Sanjungan dan pujian guru dapat mendorong siswanya untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik. Ibnu jama'ah lebih memprioritaskan imbalan, anggapan baik, pujian dan sanjungan. Hal ini perlu dijelaskan oleh guru bahwa pujian oleh guru bahwa pujian itu disebabkan oleh upaya dan keunggulan siswa tersebut, sehingga siswa dapat memahaminya.

Ibnu Jama'ah sangat menghindari dari penerapan sanksi yang dapat menodai kemuliaan manusia dan merendahkan martabatnya. Jadi sanksi itu merupakan bimbingan dan pengarahan perilaku pengendaliannya dengan kasih sayang. Sanksi perlu dengan landasan pendidikan yang baik dan ketulusan dalam bekerja, bukan berlandaskan kebencian dan kemarahan.

4. Pandangan Muhammad Qutb

Dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah menyatakan bahwa teknik atau metode Pendidikan Islam itu ada 8 macam yaitu :

a) Pendidikan Melalui Teladan

Pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, tergantung di atas awang-awang, selama tidak dapat menjamah manusia yang menerjemahkannya dengan tingkah laku, tindak tanduk, ungkapan-ungkapan lisan dan ungkapan-ungkapan pikiran; menjadi dasar-dasar dan artu sesuatu metodologi. Hanya bila demikianlah suatu metodologi akan berubah menjadi suatu gerakan dan akan menjadi suatu sejarah

b) Pendidikan Melalui Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Ia menggerakkannya dan mengguncangkan isinya selama waktu tertentu, tak ubahnya seperti seorang peminta-minta yang berusaha membangkit-bangkitkan kenistaannya sehingga menyelubungi

seluruh dirinya, tetapi bila tidak dibangkit-bangkitkannya maka kenistaan itu terbenam lagi. Nasihat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak.

c) Pendidikan Melalui Hukuman

Apabila teladan dan nasihat tidak mempan, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman. Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Tetapi manusia tidak sama seluruhnya. Di antara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali dengan hukuman.

M. Athiyah Al Abrasyi mengemukakan 3 ayat apabila seorang pendidik ingin menghukum anak dengan hukuman badan (jasmani), ketiga syarat ini adalah

- 1) Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul
- 2) Pukulan tidak boleh lebih dari 3 kali, Yang dimaksud dengan di sini ialah lidi atau tongkat kecil bukanlah tongkat besar
- 3) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu, menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu)

Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan anak-anak dan membiasakan dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak sebelum tertanam padanya sifat-sifat buruk.

d) Pendidikan Melalui Metode Ceritera

Ceritera mempunyai daya tarikk yang menyentuh perasaan. Sebab bagaimana pun perasaan, ceritera itu pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka. Pembaca atau pendengar ceritera tidak dapat tidak bersikap kerja sama dengan jalan ceritera dan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak, ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan ceritera menghayalkan bahwa ia berada di pihak ini atau itu dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posusu tiki ceritera yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum.

e) Pendidikan Melalui Kebiasaan

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti ini tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mwreka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara dan berhitung. Tetapi di samping itu kebiasaan juga merupakan faktor penghalang terutama apabila tidak ada pergeraknya dan berubag menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa

f) Menyalurkan Kekuatan

Di antara banyak teknik Islam dalam membina manusiadan juga dalam memperbaikitnya adalah mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan dalam jiwa, tumbuh dari diri dan tidak memendamnya kecul bila potensi-potensi itu memang tertumpu untuk lepas.

Islam mengisi hati dan tubuh dengan berbagai muatan, yaitu kandungannya yang asli dan alamiah yang selalu berbentuk selama manusia itu sehat. Kekuatan yang dikandung oleh eksistensi manusia itu dan dihimpun oleh islam, adalah kekuatan energik dan netral yang dapat baik atau buruk serta menghancurkan dan dapat pula habis percuma tanpa tujuan dan arah. Islam menyalurkan kekuatan itu ke arah yang benar untuk kebaikan

g) Mengisi Kekosongan

Apabila Islam menyalurkan tubuh dan karena jiwa ketikda sudah menumpuk, dan tidak menyimpannya karena penuh risiko, maka islam sekaligus juga tidak senang pada kekosongan.

Kekosongan merusak jiwa seperti halnya kekuatan terpendam juga merusak, tanpa adanya suatu keadaan istimewa. Kerusakan utama yang timbul oleh kekosongan adalah habisnya kekutan potensial untuk mengisi kekosongan tersebut. Seterusnya orang itu akan terbiasa pada sikap buruk yang dilakukannya intik mengisi kekosongan itu.

Islam ingin sekali memfungsukan secara baik secara baik semenjak ia bangun dari tidur, sehingga orang itu tidak mengeluh atas; kekosongan yang dideritanya,serta ingin sekali meluruskan kekuatan. Itu pada jalannya semula.

h) Pendidikan Melalui Peristiwa-Peristiwa

Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang timbul karena tindakan sendiri maupun sebab-sebab di luar kemauannya. Keistimewaan peristiwa-peristiwa itu menimbulkan suatu situasi yang khas dalam perasaan; perasaan itu hamour saja menjadi luluh. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekas pada perasaan, yang mengirimkan satu jawaban dan reaksi keras yang kadang-kadang dapat meluluhkan perasaan. Hal initalah terjadi setiap hari, begitu pula tidaklah mudah sampai ke dalam hati di saat hati itu tenang, cerah dan tidak tertekan.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Dari penelitian yang telah dilakukan pada responden di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan responden yang memiliki pemahaman terhadap metode pemberian tugas di dapatkan di dapatkan distribusi frekuensi responden metode pemberian tugas sangat baik sebanyak 1 responden (1,6%), baik sebanyak 5 responden (8,2%), cukup sebanyak 18 responden (29,5%), buruk sebanyak 37 responden (60,7%) .
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 61 responden didapatkan 2 responden dengan nilai sangat baik (hasil belajar A), 28 responden dengan nilai baik (hasil belajar B), 23 responden dengan nilai cukup (hasil belajar C) dan 8 responden dengan nilai buruk (hasil belajar E), berdasarkan data yang didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013-2014 paling banyak adalah 23 responden dengan nilai cukup (hasil belajar C) ,hasil belajar tersebut menggambarkan tingkat penguasaan materi perkuliahan dalam hal ini hasil belajar masih kurang memuaskan

3. Metode pemberian tugas memiliki kelebihan antara lain: Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa. Kekurangan metode pemberian tugas antara lain: siswa sulit dikontrol, apakah benar mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif hanya mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak ikut berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) sehingga menimbulkan kebosanan siswa .
4. Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan metode pemberian tugas didapatkan hasil uji statistik didapatkan p-value = 0,025, artinya p-value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013-2014 pada tahun 2015.

B. Saran

1. Variasi metode pengajaran dalam proses pembelajaran adalah sebuah kemestian untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa
2. Dalam proses pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan resitasi , hendaknya dosen / pengajaran hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi mahasiswa.
3. Bagi dosen, hendaknya metode pemberian tugas dan resitasi ini lebih ditingkatkan lagi agar kegiatan mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan lebih maksimal sehingga mahasiswa disibukkan dengan kegiatan belajarnya.

Daftar Pustaka

1. Soyomukti,Nurani. 2015. Teori-Teori Pendidikan . AR-RUZZ MEDIA ,Yogyakarta
2. Sabriani ,Siti.2012. Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal chemical : Wattampone.
3. Purba,Dyah.2006. Aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa dengan pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran sains fisika SMP Jurusan Fisika FMIPA UNNES, Semarang.
4. Jihad asep dkk.2013. Evaluasi Pembelajaran.MULTI PRESSINDO.Yogyakarta
5. Sadiman Arief S. Dkk 2012.Media Pendidikan.RAJA GRAFINDO PERSADA. Depok
6. Ghufron M.nur dkk.2013.Gaya Belajar.PUSTAKA PELAJAR.Yogyakarta
7. Sudaryono.2012.DASAR-DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN .Yogyakarta
8. Jihad Asep dkk.2013.Evaluasi Pembelajaran.MULTI PRESSINDO.Yogyakarta
9. Djamarah Syaiful Bahri.2013.Strategi Belajar Mengajar.RINEKA CIPTA.Jakarta.
10. Iskanda, Pirman. Analisis Tingkat Penguasaan Siswa Pada Pelajaran Praktikum Di SMK Negeri 6 Bandung.Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.2009.
11. Dahlan, M. Sopiudin. Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Medika.2010
12. Adam, Muhammad Yusuf. Pengaruh locis of control, Tingkat Kesejahteraan Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. [skripsi]. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar. 2015.
13. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.2010.
14. Darminto,2012.Pengaruh Intensitas pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar kelas x peserta didik tehnik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.Program Studi Pendidikan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,Yogyakarta
15. Setyowati. 2007,Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang,Fakultas Ekonomi Universitas NegeriSemarang,Semarang.
16. El Moekry, ukhotim. 2004.Membina Anak Beraqidah kokoh; Metode Mendidik Anak Menjadi Generasi Idiologis. Jakarta; Wahyu Press
17. Istadi, Irawati.2002.Istimewakan Setiap Anak, Jakarta; Pustaka Inti
18. Abdullah Abdurrahman Saleh.2005.Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an.terj.M.Arifin dan Zainuddin. Jakarta.

MANUSKRIP

Judul:

HUBUNGAN METODE
PEMBERIAN TUGAS TERHADAP
PENGUASAAN MATERI
PERKULIAHAN MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2013 DAN 2014
PADA TAHUN 2015

Penulis:

Khairul Walidi

Institusi Afialiasi:

Fakultas Kedokteran, Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Korespondensi:

Khairul walidi

Fakultas Kedokteran Universitas
Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar

Telepon: (0411) 866 972

Email: info@unismuh.ac.id

Alamat Email:

Khairulwalidi7@gmail.com

ABSTRACT

Background

In the process of teaching and learning, students are required to participate actively in the teaching and learning activities. Therefore, based on the experience that researchers are experienced students often get useful tasks so that students

can find your own material in the lecture. In accordance with the above study, an important provision of duty to students because it can help the learning process of students.

Method

This research uses descriptive analytic design with cross sectional method. Technique sampling using total sampling method in which all stroke patients during the year included in the data. Analytic observational study with cross sectional approach method. With a sample used is whole 2013-2014 student of the faculty of medicine, University of Muhammadiyah Makassar .Samples were taken with probability sampling technique and simple random sampling method. Data were obtained from interviews and fill the questionnaires then analyzed with Chi Square test.

Result

The number of samples in this study is 61 samples. From this study, 61 samples where Based on students' perceptions of the method of assignment of 61 respondents found that there is one respondent (1.6%) with students' perceptions of the provision of the task very well, 5 respondents (8.2%) with the

administration of students' perceptions task well, 18 respondents (29.5) with students' perceptions of the method of administration tasks fairly, and 37 respondents with students' perceptions of the methods of bad job. And research based on student results in getting more students who have excellent results 2 respondents (3.3%), students with good learning outcomes 28 respondents (45.9%), student learning outcomes quite 23 respondents (37, 7%) and students with poor learning outcomes 8 respondents (13.1).

Conclusion

In this study, a statistical test results obtained by the P value of <0.05 . This means that there is a significant correlation between the method of administration tasks to the level of mastery of the learning material 2013 - 2014 student of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar.

Keywords

Method of administration tasks and mastery of the lecture material.

Pendahuluan:

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk meningkatkan

maupun mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya melalui suatu proses yaitu proses pembelajaran formal yang bisa didapatkan melalui bangku perkuliahan.

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Adapun beberapa aspek aspek yang biasanya paling di pertimbangkan antara lain : a. penyadaran; b. pencerahan; c. pemberdayaan; d. perubahan perilaku.¹

Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi, cara yang paling efektif adalah melalui media pendidikan yang bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan - perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis jenjang. Namun demikian, fakta yang terjadi di lapangan belum terlihat hasil yang signifikan.²

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer yang mengacu pada kegiatan mahasiswa, sedangkan kegiatan mengajar adalah kegiatan sekunder yang mengacu pada kegiatan dosen. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan aktivitas mahasiswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Untuk dapat memahami materi pelajaran, mahasiswa dituntut lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Untuk itu, perlu diciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga mahasiswa lebih mudah untuk menerima pelajaran. Kenyataan yang terjadi di lapangan, kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh dosen dengan metode ceramah, sedangkan mahasiswa lebih banyak menyimak penjelasan dosen, mencatat hal-hal yang dianggap penting dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.³

Di Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan pengalaman yang peneliti alami mahasiswa sering mendapatkan tugas yang berguna

agar mahasiswa dapat mencari sendiri bahan materi dalam proses perkuliahan. Sesuai dengan penelitian di atas, penting pemberian tugas kepada mahasiswa karena dapat membantu proses pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pemberian Tugas Terhadap Tingkat Penguasaan Materi Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2013 dan Angkatan 2014 Pada Tahun 2015”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode total sampling dimana pengambalian sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga kewakilannya ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan orang-orang yang telah berpengalaman.

Hasil:

A. Analisis Univariat

Tabel V.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan angkatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Variabel	n=61	Persentase (%)
jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	16,4
Perempuan	51	83,6
Angkatan		
2013	41	67,2
2014	20	32,8

Tabel V.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Indeks Prestasi Akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Variabel	n=61	Persentase (%)
Hasil Belajar		
Sangat	2	3,3
Baik	28	45,9
Baik	23	37,7
Cukup		
Buruk	8	13,1

Tabel V.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan metode pemberian pada mahasiswa Fakultas

Variabel	Jumlah (n=61)	Persentase (%)
Metode pemberian tugas		
Sangat	1	1,6
baik	5	8,2
Baik	18	29,5
Cukup		
Buruk	37	60,7

Kedokteran.

B. Analisis Bivariat

Tabel V.4 Hubungan metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Variabel	Hasil belajar				Pearson Chi-square
	Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	
Pemahaman metode pemberian tugas	N(%)	N(%)	N(%)	N(%)	
Sangat Baik	0	0	1(100%)	0	0,025
Baik	0	0	2(40.0%)	3(60%)	
Cukup	0	7(38,9%)	7(38,9%)	4(22,2%)	

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis Hubungan metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2013 dan angkatan 2014 pada tahun 2015. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar yang baik 21 (56,8%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden dengan pemahaman metode pemberian tugas sangat baik

0, persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas sangat baik dengan hasil belajar baik 0, responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas sangat baik dan hasil belajar buruk 0, responden dengan pemahaman metode pemberian tugas baik dan hasil belajar sangat baik 0, responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas baik dengan hasil belajar baik 0, dan responden dengan pemahaman metode pemberian tugas cukup dan hasil belajar sangat baik 0. Dari tabel di atas juga didapatkan bahwa responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas sangat baik dan hasil belajar cukup sebanyak 1 responden (100%) , di dapatkan pula responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas baik dan hasil belajar cukup 2 responden (40.0%), di dapatkan juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas baik dan hasil belajar buruk sebanyak 3 responden (60%), di dapatkan juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap

metode pemberian tugas cukup dengan hasil belajar baik 7 responden (38,9%), terdapat juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas cukup dan hasil belajar cukup sebanyak 7 responden (38,9%) ,terdapat juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas cukup dan hasil belajar buruk sebanyak 4 responden (22,2%), terdapat juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar sangat baik sebanyak 2 responden (5,4%), terdapat juga responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar baik sebanyak 21 responden (56,8%) ,terdapat pula responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar cukup sebanyak 13 responden (35,1%) ,dan terdapat pula responden dengan persepsi mahasiswa terhadap metode pemberian tugas buruk dan hasil belajar buruk sebanyak 1 responden (2,7%).

Hasil analisis bivariat uji Chi Square diperoleh $P=0,025$ ($P<0,05$) yang artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan pada mahasiswa angkatan 2013-2014 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015.

Kesimpulan:

1. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak , sementara waktu sedikit. Dari penelitian yang telah dilakukan pada responden di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan responden yang memiliki pemahaman terhadap

metode pemberian tugas di dapatkan di dapatkan distribusi frekuensi responden metode pemberian tugas sangat baik sebanyak 1 responden (1,6%), baik sebanyak 5 responden (8,2%), cukup sebanyak 18 responden (29,5%) , buruk sebanyak 37 responden (60,7%) .

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar,Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 61 responden didapatkan 2 responden dengan nilai sangat baik (hasil belajar A),28 responden dengan nilai baik (hasil belajar B), 23 responden dengan nilai cukup (hasil belajar C) dan 8 responden dengan nilai buruk (hasil belajar E), berdasarkan data yang didapatkan mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013-2014 paling banyak adalah 23 responden dengan nilai cukup (hasil belajar C) ,hasil belajar tersebut menggambarkan tingkat penguasaan materi perkuliahan dalam hal ini hasil belajar masih kurang memuaskan

3.Metode pemberian tugas memiliki kelebihan antara lain:Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok,dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru,dapat membuna tanggung jawab dan disiplin siswa,dapat mengembangkan kreativitas siswa. Kekurangan metode pemberian tugas antara lain:siswa sulit

dikontrol, apakah benar a mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif hanya mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak ikut berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) sehingga menimbulkan kebosanan siswa .

4. Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan metode pemberian tugas didapatkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,025$, artinya $p\text{-value} < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara

metode pemberian tugas terhadap penguasaan materi perkuliahan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013-2014 pada tahun 2015.

Daftar Pustaka:

1. Soyomukti, Nurani. 2015. Teori-Teori Pendidikan . AR-RUZZ MEDIA , Yogyakarta
2. Sabriani , Siti. 2012. Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal chemical : Wattampone.
3. Purba, Dyah. 2006. Aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa dengan pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran sains fisika SMP Jurusan Fisika FMIPA UNNES, Semarang.

4. Jihad asep dkk.2013. Evaluasi Pembelajaran.MULTI PRESSINDO.Yogyakarta Di SMK Negeri 6 Bandung.Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.2009.
5. Sadiman Arief S. Dkk 2012.Media Pendidikan.RAJA GRAFINDO PERSADA. Depok 11. Dahlan, M. Sopiudin. Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Medika.2010
6. Ghufron M.nur dkk. 2013 . Gaya Belajar. PUSTAKA PELAJAR.Yogyakarta
7. Sudaryono.2012.DASAR-DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN .Yogyakarta 12. Adam, Muhammad Yusuf. Pengaruh locus of control, Tingkat Kesejahteraan Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. [skripsi]. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar. 2015.
8. Jihad Asep dkk.2013.Evaluasi Pembelajaran.MULTI PRESSINDO.Yogyakarta 13. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.2010.
9. Djamarah Syaiful Bahri.2013.Strategi Belajar Mengajar.RINEKA CIPTA.Jakarta. 14. Darminto,2012.Pengaruh Intensitas pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar kelas x peserta didik tehnik kendaraan ringan di SMK
10. Iskanda, Pirman. Analisis Tingkat Penguasaan Siswa Pada Pelajaran Praktikum

Muhammadiyah Prambanan dan
SMK Muhammadiyah 3
Yogyakarta. Program Studi
Pendidikan Otomotif Fakultas
Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta, Yogyakarta

Pendidikan Berdasarkan Al-
Qur'an . terj. M. Arifin dan
Zainuddin. Jakarta.

15. Setyowati. 2007, Pengaruh
motivasi belajar terhadap
hasil belajar siswa kelas VII
SMPN 13 Semarang ,
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri
Semarang , Semarang .
16. El Moekry, ukhotim.
2004. Membina Anak
Beraqidah kokoh; Metode
Mendidik Anak Menjadi
Generasi Idiologis. Jakarta;
Wahyu Press
17. Istadi , Irawati . 2002 .
Istimewakan Setiap Anak
Jakarta; Pustaka Inti
18. Abdulllah Abdurrahman
Saleh . 2005 . Teori-teori